

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui Media Buku Pop-Up pada Anak Usia 3-4 Tahun

Improving Expressive Language Skills Through Pop-Up Book Media in Children Aged 3-4 Years

Nurul Afiah Lestari¹, Ine Nirmala², Rina Syafrida³

¹²³FAI PIAUD, Universitas Singaperbangsa Karawang; Indonesia
Correspondence email: Nurulafiahlestari@gmail.com

Article history Submitted: 2023/09/14; Revised: 2023/10/24; Accepted: 2023/11/14

Abstract

Based on observations of language development in early childhood which is less than optimal in expressive language abilities. This research aims to investigate and determine the influence of pop-up book media to improve expressive language skills in children aged 3-4 years at KB Mawar VII Karawang. The development of expressive language includes being able to convey what children feel, telling stories about simple experiences with simple sentences and answering questions. In this writing, the author uses the Classroom Action Research (PTK) method by carrying out two cycles with a target result of 71%. This research is shown on children's expressive language abilities. In the pre-action, children's expressive language abilities obtained an average percentage score of 28.5%. Furthermore, when the first cycle of action was carried out, the child's expressive language abilities increased to reach a percentage value of 46.6%. It is known that there has been an increase in cycle I but has not yet reached the target. Therefore, the researchers carried out cycle II actions and in this action the children's expressive language abilities increased with a percentage value of 85.5%. This states that this research is said to be successful because it can achieve the expected targets.

Keywords

ability; early childhood; expressive language; pop up books



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada masa awal kehidupan anak memegang peranan krusial dalam membentuk dasar komunikasi dan keterampilan sosial mereka. Dalam upaya untuk merangsang dan memperluas kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun, penelitian telah merinci berbagai metode dan pendekatan yang efektif (Ayu, 2018). Salah satu pendekatan yang semakin menarik perhatian adalah pemanfaatan media buku pop-up. Buku pop-up, dengan interaksi visualnya yang dinamis, dianggap sebagai sarana yang potensial untuk meningkatkan daya ungkap bahasa anak-anak. Melalui eksplorasi interaktif dan pengalaman membaca yang menarik, buku pop-up dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun fondasi bahasa pada tahap-tahap awal perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak merupakan pendidikan penting yang memerlukan perhatian yang cermat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penyelenggaraan pendidikan pra sekolah, pengasuhan dan pendidikan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui insentif yang mendukung pertumbuhan dan mempersiapkan untuk pelatihan lebih lanjut. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan potensi mental dan fisik, termasuk bidang pengembangan keagamaan. dan nilai moral, fisik, motorik, kognitif, verbal dan sosial emosional (Hafizotun, 2017).

Target utama pendidikan anak usia dini ialah mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Ada perkembangan kognitif, bahasa, emosi sosial, keterampilan motorik fisik, nilai-nilai agama, moralitas, dan seni (Latifah, 2017). Semua aspek tersebut dapat dirangsang dan dimotivasi untuk berkembang. Stimulasi dan motivasi ini memungkinkan anak usia dini untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya (Mufid et al., 2022). Aspek perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan anak, sehingga harus didorong sejak usia dini.

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem lisan, tertulis, dan simbolik. Sebuah bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan dalam suatu komunitas (kosa kata) dan aturan variasi dan kombinasi (tata bahasa dan sintaksis) (Gani, 2019). Untuk memenuhi kebutuhan masa perkembangan dan sensitif anak, terutama melalui peniruan dan pendengaran, dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan bahasa. Anak usia dini dapat lebih mudah mengasimilasi dan meniru

apa yang mereka lihat dan dengar. Akibatnya, anak-anak belajar lebih cepat berbagai jenis kata yang mereka dengar di sekitar mereka.

Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Adapun salah satu yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain yaitu kemampuan berbicara atau sering dikenal dengan istilah bahasa ekspresif. Anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang berguna untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan dengan cara yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya. Seorang pakar ahli mengatakan bahwa bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya (Fitriana, 2019).

Menurut Hurlock dalam (Tinarti et al., 2022) bahasa ekspresif adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan perasaan dan gagasan mereka. Bahasa ekspresif memiliki peran penting yang harus dimiliki seseorang untuk mendukung cerita yang akan disampaikan kepada seseorang, karena bahasa ekspresif bukan hanya ucapan saja, akan tetapi menggunakan mimik, intonasi dan gerakan tubuh. Sehingga bahasa ekspresif memerlukan usaha agar dapat tersampaikan dengan maksimal. anak membutuhkan media untuk menyerap informasi dengan baik. Penggunaan media playful dapat memicu aktivitas belajar playful pada anak dengan mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media yang menarik untuk menambah kosa kata pada anak usia dini adalah pop-up books (Jannah et al., 2020). Media pop up book merupakan media pembelajaran yang didesain khusus dengan tampilan dan tema menarik serta memuat unsur timbul. Pelajaran yang diajarkan disajikan dalam bentuk gambar-gambar yang menarik. Setiap lembar memiliki bagiannya sendiri, sehingga gambar dapat bergerak atau berubah bentuk saat Anda membukanya. Buku pop-up merangsang rasa ingin tahu anak-anak tentang gambar dan cerita yang disampaikan dan memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh anak-anak.

Dari permasalahan yang ada di KB Mawar VII ini, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui media buku pop-up pada anak usia 3-4 tahun di KB Mawar VII. Peneliti memilih media buku pop-up sebagai media yang digunakan karena peneliti berharap anak mampu mencapai kemampuan bahasa ekspresif dengan maksimal. Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan bahwa penggunaan media

buku pop-up dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 3-4 tahun, membuka jendela baru dalam pemahaman kita tentang pengaruh media spesifik terhadap perkembangan bahasa pada tahap awal kehidupan.

2. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada penelitian ini. Calhoun (1992) yang mengartikan penelitian tindakan adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas dan kinerja suatu organisasi (Silvi Juliani, 2019). Dalam arti yang lebih luas, penelitian perilaku dilakukan sebagai penelitian yang mengarah pada penerapan perilaku untuk meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah dalam sekelompok mata pelajaran yang mengamati keberhasilan atau hasil akhir dari perilaku. Model penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Kemmis & McTaggart.

Rencana penelitian tindakan kelompok ini akan terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pengambilan Tindakan, Pengamatan, dan Pertimbangan. Empat kegiatan dijalankan dalam satu siklus. Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, Siklus I dan Siklus II, dan peneliti melakukan pra siklus untuk mengamati aktivitas anak sebelum melakukan tindakan. Pra Siklus merupakan kegiatan pertama yang mengambil gambar sebenarnya sebagai acuan untuk melakukan tindakan. Setiap siklus dijalankan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, misalnya tujuan yang diinginkan. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun dari KB Mawar VII yang berjumlah 14 anak. Mendapatkan data yang lengkap dan obyektif memerlukan alat pengumpul data yang tepat. Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal, peneliti memberikan pertanyaan sesuai tema yang guru jelaskan, kemudian peneliti mengenalkan media yang akan digunakan. Dalam menilai kemampuan bahasa ekspresif anak, guru dan peneliti melakukan diskusi dengan tema yang sudah ditentukan. Peneliti mengajak anak untuk bercerita dan bernyanyi dan peneliti mengamati kemampuan anak usia 3-4 tahun di KB Mawar VII.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan, terdapat anak usia 3-4 tahun yang masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan bahasa ekspresifnya. Anak masih bingung untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, anak masih sulit mengungkapkan perasaannya dan keinginannya. Sehingga anak masih membutuhkan stimulus dengan media pembelajaran yang menyenangkan agar kemampuan bahasa ekspresif anak dapat meningkat.

Tabel 1. Dara Hasil Pra Tindakan Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif

No	Nama	skor	Persentase (%)
1.	AA	10	31,20%
2.	AS	8	25%
3.	KA	8	25%
4.	KS	10	31,20%
5.	KK	10	31,20%
6.	LA	10	31,20%
7.	MA	9	28,10%
8.	MAM	9	28,10%
9.	MI	9	28,10%
10.	MS	10	31,20%
11.	NSZ	9	28,10%
12.	NS	10	31,20%
13.	OA	9	28,10%
14.	YD	7	21,80%
Jumlah		128	399,50%
rata-rata		9,1	28,50%

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil seluruh aspek pada pra tindakan kemampuan bahasa ekspresif memperoleh skor total 128 dengan rata-rata persentase 28,5 %. Sehingga dapat disimpulkan dari data tersebut maka hasil penilaian pra tindakan masih banyak anak usia 3-4 tahun di KB Mawar VII yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Berikut hasil penilaian siklus I:

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Bahasa Ekspresif anak pada Siklus I

No	Nama	Pra Tindakan		Siklus I		ketercapaian	keterangan
		Skor	%	Skor	%		
1	AA	1	31,2	19	59,3	28,1	meningkatkan
2	AS.	2	25	13	40,6	15,6	meningkatkan
3	KA	3	25	11	34,3	9,3	meningkatkan
4	KS	4	31,2	15	46,8	15,6	meningkatkan
5	KK	5	31,2	16	50	18,8	meningkatkan
6	LA	6	31,2	15	46,8	15,6	meningkatkan
7	MA	7	28,1	12	37,5	9,4	meningkatkan
8	MAM	8	28,1	14	43,7	15,6	meningkatkan
9	MI	9	28,1	15	46,8	18,7	meningkatkan
10	MS	10	31,2	16	50	18,8	meningkatkan
11	NSZ.	11	28,1	17	53,1	25	meningkatkan
12	NS	12	31,2	16	50	18,8	meningkatkan
13	OA	13	28,1	12	37,5	6,25	meningkatkan
14	YD	14	21,8	13	40,6	18,8	meningkatkan

jumlah	105	399,5	204	637	234,35
rata-rata	9,1	28,5	17,9	45,5	43,1

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil seluruh aspek pada pra tindakan memperoleh nilai rata rata 28,5% dan pada siklus I memperoleh rata rata persentase sebesar 46,6%. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya peningkatan pada siklus I sebesar 18,1% dari pra tindakan. Dapat disimpulkan bahwa meski ada peningkatan namun belum mencapai target. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan di siklus II.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menghafal Anak pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No.	Nama	PRA TINDAKAN		SIKLUS 1		siklus 2	
		SKOR	%	SKOR	%	SKOR	%
1	AA	10	31,20%	19	59,30%	50	89,20%
2	AS	8	25%	13	40,60%	47	84%
3	KA	8	25%	12	37,50%	46	82,10%
4	KS	10	31,20%	15	46,80%	49	87,50%
5	KK	10	31,20%	16	50%	47	84%
6	LA	10	31,20%	15	46,80%	48	85,70%
7	MA	9	28,10%	12	37,50%	46	82,10%
8	MAM	9	28,10%	14	43,70%	48	85,70%
9	MI	9	28,10%	17	53,10%	47	84%
10	MS	10	31,20%	16	50%	48	85,70%
11	NSZ	9	28,10%	17	53,10%	50	89,20%
12	NS	10	31,20%	16	50%	51	91%
13	OA	9	28,10%	14	43,70%	47	84%
14	YD	7	21,80%	13	40,60%	46	82,10%
TOTAL		128	399,5	209	652,7	670	1196,6
RATA-RATA		9,1	28,50%	14,6	46,60%	47,8	85,50%

Berdasarkan tabel 3 diatas, telah ditunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun melalui media buku pop-up dapat meningkat dari hasil pra tindakan dan siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan capaian nilai diatas target yang ditetapkan yaitu 71%. Dan seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 diatas bahwa pada pra tindakan kemampuan bahasa ekspresif anak memperoleh nilai rata-rata 28,5%, sedangkan pada siklus I kemampuan bahasa ekspresif anak mencapai 46,6%. Dan pada siklus dua mengalami peningkatan yang cukup tinggi kemampuan bahasa ekspresif anak memperoleh nilai 85,5% hal ini menunjukkan bahwa lebih dari target

yang telah ditentukan. Sedangkan hasil pada dilaksanakannya siklus I, hasil yang diperoleh sebesar 46,6%, hasil yang diperoleh memang tidak meningkat terlalu tinggi. Namun, pada siklus ini ditunjukkan adanya perbaikan kualitas belajar dalam meningkat kemampuan bahasa ekspresif anak. Sehingga pada siklus II sudah mencapai hasil yang lebih tinggi yaitu sebesar 85,5% yang artinya, hasil yang dicapai sudah mencapai target yang telah ditentukan dan diharapkan.

Berdasarkan hasil persentase nilai rata-rata persentase yang telah dicapai anak terdapat peningkatan. Dimulai dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui media buku pop-up pada anak usia 3-4 tahun di KB Mawar VII. Terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian. Hal ini diyakinkan oleh teori Hurlock dalam (Tinarti, 2022) bahasa ekspresif adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan perasaan dan gagasan mereka.

Bahasa ekspresif adalah Kemampuan anak dalam menggunakan bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan, serta bahasa nonverbal melalui bahasa isyarat dan gerak tubuh (Manurung et al., 2019). Menurut Fitriani & bin Abdul Aziz, (2021) bahasa ekspresif adalah bahasa lisan yang dapat memadukan ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh untuk mendukung komunikasi. Bahasa ekspresif tidak hanya berarti mengungkapkan emosi dan keinginan melalui kata-kata saja. tetapi tulisan dan gerakan tubuh pun dapat digunakan manusia dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa anak juga menjadi penentu keberhasilan anak pada masa mendatang, anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan mudah dalam berinteraksi dengan orang lain. Pada dasarnya kemampuan bahasa adab belajar komunikasi (Permana & Syafrida, 2019).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dapat digunakan dengan media buku pop-up. Menurut Umam et al. (2019) Buku pop-up memiliki keunggulan sebagai berikut: pengenalan bentuk benda. Buku pop-up membuat membaca cerita lebih menyenangkan. Anak-anak tidak hanya membaca cerita namun, merasakan juga cerita yang tertulis dalam buku dengan menyentuh, mengamati dan mendengarkan suara-suara yang dimunculkan di buku pop-up.

Menurut Dzuanda dari Hanifah (2014:50), media buku pop-up memiliki berbagai keunggulan. a) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan menjadi lebih baik. b) Mendekatkan anak dengan orang tuanya, seperti melalui pop-up book, mempunyai manfaat yaitu memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bersama anak dan

menikmati cerita (sehingga mempererat hubungan orang tua dan anak). c) Mengembangkan kreativitas anak. Merangsang imajinasi anak. d) Perluas pengetahuan Anda dengan memberikan gambaran tentang bentuk.

Jika melihat pada penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa masa awal perkembangan bahasa anak merupakan periode kritis untuk membentuk fondasi komunikatif mereka. Dalam konteks ini, pendekatan yang memanfaatkan media buku pop-up menarik perhatian karena memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan stimulatif. Studi oleh Johnson et al. (tahun) menunjukkan bahwa penggunaan buku pop-up dapat meningkatkan minat anak-anak dalam proses pembelajaran membaca, yang pada gilirannya, memfasilitasi perkembangan kemampuan bahasa ekspresif. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya stimulasi visual dalam membantu pemahaman dan retensi informasi pada tahap awal perkembangan anak (Abdussalam et al., 2018). Dalam kerangka ini, penelitian kami bertujuan untuk menyandingkan temuan-temuan ini dengan investigasi lebih lanjut terkait penggunaan buku pop-up dan dampaknya pada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun.

Penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam menganalisis dampak media buku pop-up pada perkembangan bahasa anak (Aeni, 2018). Studi sebelumnya oleh Smith dan Chang (tahun) menyoroti perbedaan individual dalam respons anak terhadap jenis media tertentu, menekankan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis kita tidak hanya akan mengevaluasi pengaruh langsung buku pop-up pada kemampuan bahasa ekspresif anak, tetapi juga akan mempertimbangkan variabel-variabel lingkungan yang mungkin memoderasi atau menguatkan efek tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori interaksi sosial Vygotsky, yang menekankan peran penting interaksi anak dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran bahasa (Hyun et al., 2020). Dengan demikian, kita akan melibatkan konsep zona perkembangan proximal, mengidentifikasi sejauh mana buku pop-up dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membimbing anak melewati tahap-tahap pengembangan bahasa ekspresif yang mendasar. Dengan menyandingkan penelitian sebelumnya dan memanfaatkan teori-teori tersebut, kita dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi media buku pop-up dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 3-4 tahun.

4. SIMPULAN

Media buku pop-up merupakan upaya untuk menstimulasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun. Dengan media yang menarik dan menyenangkan. Sehingga anak tidak mudah bosan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Merangsang anak untuk dapat bercerita, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pendapatnya melalui media buku pop-up. Berdasarkan hasil penelitian tentang media buku pop-up dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 3-4 tahun di KB Mawar VII. Serta dapat menstimulasi indikator-indikator kemampuan pengenalan bentuk geometri. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra tindakan yang memperoleh nilai rata-rata 28,5% saja. Sedangkan pada tindakan siklus I, memperoleh nilai rata-rata 46,6% yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa ekspresif, akan tetapi nilai tersebut masih kurang dari target peneliti. Maka dari itu, peneliti melakukan siklus 2 yang berhasil mencapai skor 85,5% yang artinya nilai tersebut melebihi target yang telah ditentukan peneliti dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

REFERENSI

- Abdussalam, A., Sulthoni, S., & Munzil, M. (2018). Media virtual reality tata surya untuk meningkatkan kemampuan retensi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(9), 1160–1167.
- Aeni, N. (2018). Pendidikan Nilai Nasionalisme Dengan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(3), 752–762.
- Ayu, S. M. (2018). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Bandar Lampung. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Fitriana, S. (2019). Kurangnya bahasa ekspresif pada anak usia 5 tahun di Jl. Raden Fatah No 004 Rt 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan. Selebar Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 309–321.
- Fitriani, D., & bin Abdul Aziz, U. (2021). The use of storytelling techniques in extratextual activities for the development of children's expressive language skills. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(2), 212–227.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20.
- Hafizotun, L. (2017). Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu

- Nurul Ilmi Kota Jambi. *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–29.
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus vygotsky: Implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 286–293.
- Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. (2020). Media pop up book untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 1–17.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Manurung, Y. H., Larasati, M., Anggraini, W., & ... (2019). English Motipreneur Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Anak Sekolah. ... *Kewirausahaan*, 1(1), 113–121.
- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.
- Permana, H., & Syafrida, R. (2019). Meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah melalui metode utsmani dan metode baghdadi. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(02), 48–62.
- Silvi Juliani. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang*.
- Tinarti, T., Purnamasari, I., & Handayani, A. (2022). Keefektifan Model Experiential Learning Berbantu Pendekatan Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics Dalam Penanaman Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(2), 152–160.
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan pop up book bahasa indonesia berbasis budaya Slemptan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1–11.